

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengembangan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca siswa di SD dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan Instrumen penilaian berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca siswa ini dirancang dan dibangun menggunakan desain penelitian *Design and Development* (D&D) tipe 1 menurut Richey & Klein (2007). Dalam proses pengembangan produk terdapat empat tahapan, yakni *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan) dan *Try-out and Evaluation* (Uji Coba dan Evaluasi). Proses perancangan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* dimulai dari tahap *Analysis* (Analisis). Tahap *Analysis* (Analisis) ini dilakukan untuk memastikan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* ini sesuai dengan kompetensi siswa, karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar, kurikulum dan cakupan materi. Tahap selanjutnya adalah tahap *design* (desain) yaitu melakukan analisis kurikulum, indikator berpikir kritis, tingkat pemahaman *close reading*, dan cakupan materi. Selanjutnya ditentukan sumber daya yang digunakan untuk pembuatan *website* instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading*, kemudian pembuatan *storyboard website* instrumen penilain berpikir kritis berbasis *close reading*. Pada tahap *Development* (Pengembangan) yaitu membuat kisi-kisi soal, penyusunan soal, dan rubrik penilaian, kemudian membuat *website* instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* yang diawali dengan pembuatan elemen visual yaitu gambar, infografis, ikon dan ilustrasi, kemudian memasukan instrumen penilaian (kisi-kisi soal, soal, rubrik penilaian) ke dalam google drive, memasukan soal penilaian ke aplikasi quizizz, dan terakhir membuat website melalui *google site*.
2. Kelayakan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* ini dilihat dari analisis butir soal dan penilaian ahli (*evaluators*). Analisis butir soal ini dilakukan untuk menguji kehandalan soal yang telah dibuat dan menyeleksi soal yang tidak valid. Soal yang telah digunakan saat uji coba adalah soal yang

sudah valid dari hasil analisis butir soal. Kemudian untuk hasil penilaian ahli (*evaluators*) yaitu ahli bahasa dan ahli instrumen penilaian dengan validator sesuai dengan bidangnya yaitu Dosen PGSD UPI Kampus Cibiru. Hasil validasi bahasa yaitu mendapatkan skor dengan persentase 81,81 % dengan kategori “Sangat Baik”. Untuk hasil validasi ahli instrumen penilaian memperoleh skor dengan persentase sebesar 88,64 % yang termasuk “Sangat Baik”. Dapat disimpulkan bahwa produk instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca siswa ini sangat layak digunakan, dengan saran dan masukan yang telah diberikan.

3. Melalui tahapan uji coba ini diperoleh hasil penilaian respon dari guru dan siswa kelas V SDN 1 Cililin sebagai *users*, dan selain itu terdapat juga respon 10 orang guru sebagai *client* setelah ditunjukkan produk instrumen penilaian berpikir kritis. Hasil dari rekapitulasi penilaian angket respon respon *client* adalah “Baik”, lalu untuk respon siswa (*users*) juga menunjukkan kategori “sangat baik”, dan respon guru (*users*) yaitu menunjukkan kategori “sangat baik”.
4. Pencapaian keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode *close reading* memperlihatkan kemampuan yang cukup tinggi dengan peningkatan yang signifikan pada saat sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Hasil yang diperoleh dengan Uji Non-Parametrik (Uji Wilcoxon) mendapatkan Nilai $0,01 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara hasil nilai *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat disimpulkan *closed reading* dapat menjadi salah satu alternative metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan membaca siswa. Perlu penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui tingkat efektifitas dari penggunaan metode *closed reading* terhadap kemampuan membaca atau hasil belajar lainnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, pengembangan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca ini dapat dijadikan sebagai instrumen penilaian bagi guru dalam pembelajaran membaca, terutama membaca kritis pada siswa kelas V SD. Hal ini karena memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Instrumen ini dapat membantu guru dalam menilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca.
2. Dengan menggunakan instrumen penilaian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran membaca di kelas fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, serta dengan menggunakan metode *close reading* membantu siswa memahami teks dengan lebih mendalam dan kritis
3. Mengembangkan Kurikulum, hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi mengenai instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* untuk kemampuan membaca siswa SD ini, antara lain.

1. Siswa

Siswa dapat membiasakan diri dengan format dan jenis soal instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading*, dapat dilakukan dengan cara mengerjakan latihan soal, siswa juga perlu meningkatkan kemampuan membaca kritis dengan membaca berbagai teks dan menganalisis teks secara mendalam. Siswa juga perlu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Guru

Guru dapat menggunakan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* ini untuk menilai kemampuan membaca kritis siswa. Guru dapat melaksanakan pembelajaran membaca dengan teknik *close reading*, serta menggunakan instrumen penilaian ini untuk menilai kemampuan membaca siswa dan kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil penilaian siswa. Umpan balik ini harus fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dan bukan hanya pada nilai yang diperoleh.

3. Sekolah

Sekolah dapat menyediakan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* ini, serta dapat mengadakan pelatihan guru mempelajari cara

menggunakan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* secara efektif.

4. Peneliti Selanjutnya

Pengembangan instrumen penilaian berpikir kritis berbasis *close reading* ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh Karena itu dapat memperhatikan segala sesuatu dalam mengembangkan instrumen penilaian ini. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas instrumen pada jenjang pendidikan lain, serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalam membaca.